
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) UD ROMA HISSA JAYA KAB.HUMBANG HASUNDUTAN

Oleh

Drs. Mangasa Sinurat, SH, MSi.¹

Danri Toni Siboro, SE, MSi, Akt.²

Yolanda Sibarani, SE.³

¹²³**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan**

ABSTRAK

Berkembangnya perekonomian di seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia ditandai dengan banyaknya usaha yang telah berdiri diberbagai bidang, Salah satunya menumbuh kembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ekonomi berbentuk UMKM paling banyak dilakukan dimana UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM UD.Roma Hissa Jaya Kabupaten Humbang Hasundutan Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari UD. Roma Hissa Jaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan UD.Roma Hissa Jaya masih sangat sederhana, yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi setiap harinya. Sehingga penyusunan laporan keuangan belum sesuai terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Laba Rugi menunjukkan bahwa UD.Roma Hissa Jaya memperoleh laba sebesar Rp 489.142.000,-. Laporan Posisi Keuangan menunjukkan asset sebesar Rp.588.600.000,- liabilitas sebesar Rp 12.458.000,- dan ekuitas sebesar Rp.576.142.000,- Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan penjelasan-penjelasan mulai dari laporan umum entitas, kebijakan akuntansi entitas, serta penjelasan mengenai perkiraan pada Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba Rugi. Dengan demikian laporan keuangan UD. Roma Hissa Jaya semakin bersifat informatif.

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Negara Republik Indonesia sebagai negara berkembang, lebih memfokuskan

pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Hal ini akan berpengaruh langsung pada erbagai bentuk usaha di Indonesia, baik usaha berskala kecil, menengah maupun usaha

berskala besar. Berbagai jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat menjalankan usahanya lebih baik. Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian adalah pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama bila dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Pengertian UMKM menurut Salmiah, dkk: UMKM merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalankan oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit, dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Mempertimbangkan perlunya mewujudkan pengelolaan UMKM yang maju, mandiri, dan profesional, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan, maka diperlukan laporan keuangan yang berterima umum. Dengan demikian diperlukan ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana, yang mudah dipraktekkan oleh sumber daya manusia dalam UMKM. Sebab pada umumnya masalah keterampilan sumber daya manusia masih terbatas dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016

telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Pada tahun 2009, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga dapat digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Namun, seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (*historical cost*), sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Masalah utama pada UMKM adalah dalam pengelolaan laporan keuangannya. Kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam penyajian laporan keuangan. Kebanyakan pada UMKM, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, membuat pembukuan yang baik dan tertib. Penyebab utamanya yaitu kurangnya

kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik terhadap akauntansi. Masalah lain yang menyebabkan UMKM kurang berkembang yaitu timbul karena pemahaman atas informasi tentang kaidah akuntansi yang benar sangat minim. Pengelolaan keuangan UMKM atau pemiliknya sangat membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya, meningkatkan penegakan transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus dapat mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia karena sudah memiliki akses memperoleh pinjaman dana modal kerja dari perbankan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi tolok ukur bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki.

Selain itu untuk pengenaan pajak, bahwa dengan adanya PP No. 46 Tahun 2013 tentang pajak penghasilan atas UMKM, pemerintah akan menetapkan tarif pajak sebesar 0,5% bagi para pemilik usaha UMKM yang memiliki laba kurang dari 4,8 milyar rupiah pertahun. Dengan adanya peraturan pemerintah ini, sudah seharusnya para pemilik UMKM harus mampu menggunakan prinsip akuntansi yang benar dalam proses pembuatan laporan keuangannya.

Oleh sebab itu dengan mengetahui akuntansi yang memadai dalam pelaporan keuangan, maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2009). Para akademisi perlu melakukan penelitian mengenai kemampuan UMKM dalam menerapkan SAK-EMKM tersebut.

Menjadi objek penelitian ini adalah transaksi keuangan pada UMKM UD. Roma Hissa Jaya yang berlokasi di jalan Lintas Dolok Sanggul ke Simangaronsang, Kabupaten Humbang Hasundutan. Usaha ini bergerak pada bidang penjualan pupuk. Dari hasil penelitian pendahuluan, maka sebagai fenomena bahwa UMKM UD Roma Hissa Jaya dalam melakukan pencatatan transaksi kegiatan usahanya belum mengikuti SAK EMKM. Hal ini dapat diketahui dengan belum adanya; laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) secara lengkap. Padahal laporan keuangan perusahaan UMKM menurut SAK EMKM hendaknya terdiri dari; Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan adalah: Bagaimanakah kesesuaian laporan keuangan UD. Roma Hissa Jaya terhadap SAK-EMKM, ditinjau dari segi komponen dan format pelaporannya pada tahun 2021?.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian UMKM, Laporan Keuangan, dan Tujuan Laporan Keuangan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat dipedomani oleh usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kalau hendak menyusun laporan keuangan yang dapat berterima umum. Namun sebelum membahas lebih ditel mengenai SAK-EMKM yang berlaku bagi UMKM, maka dapat dikemukakan beberapa definisi berhubungan dengan UMKM berikut ini. Pengertian UMKM.

Dalam Himpunan UU UMKM, bahwa Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995) mengemukakan: “ yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), Termasuk Usaha Menengah (UM) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,-. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan”.

Kemudian Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) berdasarkan kuantitas tenaga kerja, maka; “Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Selanjutnya Bank Indonesia (BI) mengemukakan UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:

1. Modalnya kurang dari Rp. 20 juta
2. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta
3. Memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan
4. Omzet tahunan \leq Rp 1 miliar.

Departemen Keuangan juga mengemukakan bahwa UMKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimal Rp 600 juta per tahun dan atau aset maksimum Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membuat pengertian sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UndangUndang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UndangUndang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Laporan Keuangan.

Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2013):

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, seperti satu bulan, empat bulan, enam bulan, atau satu tahun untuk kepentingan internal perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, maka dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Kemudian menurut Hery (2016): Laporan Keuangan (*Financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan mengikhtisarkan data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu

perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan umum dibuat laporan keuangan yaitu;

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi

mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

5. Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Definisi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) bahwa : “Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”.

SAK-EMKM sangat berbeda dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) yang diperuntukan untuk usaha yang sudah cukup besar. SAK-ETAP lebih dipergunakan untuk perusahaan-perusahaan yang cukup besar tetapi belum *go public*, sehingga kebijakan di dalamnya juga lebih mengarah pada perusahaan-perusahaan yang sudah cukup besar. Sedangkan SAK-EMKM dirancang untuk usaha yang kecil dan lebih kompleks. Dengan adanya penyesuaian dari kebijakan menggunakan SAK-ETAP menjadi SAK-EMKM, diharapkan agar pelaku-pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar standar yang diatur dalam SAK-EMKM.

Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Dalam SAK-EMKM (2016) diatur penyajian wajar dalam laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (Laporan Neraca).
2. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) bahwa laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut: 1.Kas dan setara kas, 2. Piutang, 3.Persediaan, 4. Aset tetap, 5.Utang usaha, 6. Utang bank, 7. Ekuitas pemilik.
3. Laporan laba rugi selama periode (Laporan Laba Rugi).

Contoh foemat laporan posisi keuangan menurut SAK-EMKM tertera pada Tabel 1.

Laporan Laba Rugi (*Profit and loss statement, or income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan

kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014). Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: 1. Pendapatan, 2. Harga pokok penjualan, 3. Beban operasional, 5. Beban lain-lain, 6. Beban keuangan atau bunga, 7. Beban pajak.

Tabel 1 Format Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Menurut ASK-EMKM

PT Sukses Kemilau			
Laporan Laba Rugi			
31 Desember 2018 dan 2019			
PENDAPATAN	Catatan	2018	2019
Pendapatan Usaha	10	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan Lain-Lain		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Rp xxx	Rp xxx
BEBAN			
Beban Usaha		Rp xxx	Rp xxx
Beban Lain-Lain	11	Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH BEBAN		Rp xxx	Rp xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp xxx	Rp xxx
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp xxx	Rp xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp xxx	Rp xxx

Sumber: <https://auditkinerja.com/cash-flow-contoh-laporan-keuangan-sederhana-usaha-kecil/>

Menurut Hery (2012) Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba atau rugi bersih.

Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan bukan normal perusahaan, baik pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan, dan beban.

Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode.

Contoh flaporan laba rugi menurut SAK-EMKM format *single step* tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Laporan Laba Rugi format Single Step.

PT Sukses Kemilau			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 2018 dan 2019			
ASET	Catatan	2018	2019
Kas dan setara kas			
Kas	3	Rp xxx	Rp xxx
Giro	4	Rp xxx	Rp xxx
Deposito	5	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah kas dan setara kas		Rp xxx	Rp xxx
Piutang Usaha	6	Rp xxx	Rp xxx
Persediaan		Rp xxx	Rp xxx
Beban Dibayar Di Muka	7	Rp xxx	Rp xxx
Aset Tetap		Rp xxx	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan		(Rp xxx)	(Rp xxx)
JUMLAH ASET		Rp xxx	Rp xxx
Utang Usaha	8	Rp xxx	Rp xxx
Utang Bank		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH LIABILITAS		Rp xxx	Rp xxx
EKUITAS			
Modal		Rp xxx	Rp xxx
Saldo Laba (Rugi)	9	Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH EKUITAS		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp xxx	Rp xxx

Sumber: <https://auditkinerja.com/cash-flow-contoh-laporan-keuangan-sederhana-usaha-kecil/>

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Laporan keuangan belum tentu memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif. CALK berisikan informasi tambahan dan rincian akun- akun tertentu yang relevan. Dalam CALK akan berisikan laporan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung di dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu pemakai juga perlu melihat Catatan Atas Laporan Keuangan, agar dapat memahami asumsi-asumsi, dan metode, serta kebijakan yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Sebaiknya CALK seharusnya dapat memberikan informasi sebagai berikut: Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.

Informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan namun diisyaratkan oleh SAK.

Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan di bagian dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami setiap pos-pos laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) bahwa CALK disajikan secara sistematis, sepanjang hal tersebut praktis. Dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam

laporan keuangan neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas. Dengan demikian CALK juga berisikan tambahan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material, sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Contoh format CALK dapat dikemukakan seperti pada Tabel 3.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: <https://auditkinerja.com/cash-flow-contoh-laporan-keuangan-sederhana-usaha-kecil/>

PT Sukses Kemilau	
Catatan atas Laporan Keuangan	
31 Desember 2018 dan 2019	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2018 tanggal 31 Januari 2018. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f. Pajak Penghasilan
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

	2018	2019
3. KAS		
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>2018</u>	<u>2019</u>
	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK
Pada tanggal 4 Maret 2019, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 2019. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

	2018	2019
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	xxx	xxx

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016): “ Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskripsi, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna.”

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai Penyusuna

Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) UD. Roma Hissa Jaya, Kab.Humbang Hasundutan. Adapun fokus pembahasan yaitu mengenai; komponen, dan penyajian laporan keuangan.

Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016) bahwa; “Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informasi tanpa melalui media perantara”. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dari pemilik UD. Roma Hissa Jaya yaitu Bapak Hummica Simamora.SP. Selain itu dilakukan observasi di lokasi penelitian yaitu catatan transaksi yang terjadi pada perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti dengan pemilik UD.Roma Hissa Jaya. Kegiatan wawancara dilakukan secara tatap muka langsung. Pertanyaan dalam kegiatan wawancara meliputi transaksi keuangan entitas dan perkembangan entitas UD. Roma Hissa Jaya. Selain itu, peneliti juga melakukan Teknik dokumentasi untuk memperoleh bukti - bukti transaksi entitas UD.Roma Hissa Jaya yang terdiri dari transaksi; pembelian, bukti penjualan, bukti pengeluaran biaya periode tahun 2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), bahwa; “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola”. Dalam analisis data maka peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan UD.Roma Hissa Jaya. Data yang diperoleh akan diolah menjadi komponen, dan format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Praktek Pencatatan Keuangan yang akan dilakuka UD.Roma Hissa Jaya.

UD.Roma Hissa Jaya merupakan sebuah usaha perorangan yang didirikan secara perorangan pada tahun 2016 . Usaha ini bergerak pada penjualan pupuk dan alat pertanian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha yaitu Bapak Humicca bahwa UD.Roma Hissa Jaya ini berdiri sejak akhir tahun 2016. Usaha dagang ini berlokasi di Jalan Lintas Dolok Sanggul ke Simangarongsang, Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Modal pertama kali yang digunakan oleh UD.Roma Hissa Jaya adalah Rp.150.000.000 dengan memperkerjakan 1 (satu) orang karyawan, Bapak Humicca mengaku bahwa mereka melakukan pencatatan dan menyusun laporan pembukuan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih

belum sesuai dengan SAK-EMKM, karena pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri. Pencatatan dilakukan oleh pemilik yaitu pencatatan pemasukan kas seperti penjualan dan pengeluaran kas seperti pembelian, biaya listrik listrik, biaya gaji, biaya transport, biaya lain-lain. Adapun format dan langkah-langkah dalam pencatatan keuangan yang ada di UD.Roma Hissa Jaya saat ini yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Bukti Transaksi.

Bukti transaksi merupakan bukti yang digunakan untuk melakukan pencatatan akuntansi yang dibutuhkan pada saat transaksi yang terjadi disuatu entitas atau perusahaan. Transaksi yang dimaksud adalah transaksi keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran.

Penjumlahan.

Setelah menganalisis dan mengidentifikasi semua transaksi yang terjadi, hal yang dilakukan selanjutnya adalah mencatat transaksi ke dalam laporan pembukuan milik UD.Roma Hissa Jaya tersebut. Proses pembuatan pencatatannya dari transaksi-transaksi yang ada mulai dari penjualan, pembelian, biaya transport dan biaya lain-lain. Adapun data yang digunakan oleh UD. Roma Hissa Jaya tersebut bukti-bukti transaksi berupa pencatatan yang dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021.

Analisis Laporan Keuangan UD Roma Hissa Jaya.

Sesuai dengan permasalahan bahwa pada UD.Roma Hissa Jaya yang belum membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti melakukan pengumpulan data, dan langkah selanjutnya menganalisis proses pencatatan akuntansi. Urutan proses pencatatan akuntansinya sebagai berikut:

1. Pembuatan Jurnal Umum.

Menurut Warren, et. al (2015) bahwa; “*A transaction is initially entered in a record called a journal using debit and credit rules. (Sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan yang disebut dengan jurnal dengan menggunakan aturan debit dan kredit)*”. Dalam hal ini, bahwa jurnal berfungsi sebagai catatan ketika transaksi terjadi dan akhirnya dicatat. Suatu jurnal dapat dianggap sama dengan buku harian suatu perusahaan yang mencatat kejadian-kejadian transaksi keuangan perusahaan. Proses pembuatan jurnal umum berisi proses pencatatan dari transaksi-transaksi yang ada mulai penjualan, pembelian, dan pembayaran beban-beban perusahaan yang dicatat ke dalam buku yang ada di UD.Roma Hissa Jaya. Adapun data yang digunakan dalam pembuatan jurnal umum yaitu: bukti-bukti transaksi berupa pencatatan yang telah dilakukan oleh UD.Roma Hissa Jaya tersebut periode mulai Januari hingga bulan Desember 2021.

2. Memposting ke Buku Besar.

Secara periodik, ayat jurnal dimasukkan kedalam akun-akun yang sesuai di buku besar. Proses memindahkan debit dan

kredit dari penjumlahan ke akun buku besar, inilah yang disebut pemindahan buku atau posting. Buku besar disusun untuk mengelompokkan akun yang sejenis pada satu buku dari transaksi yang telah dicatat pada jurnal umum. Keseluruhan isi pencatatan yang ada di buku besar berasal dari jurnal umum yang telah dibuat dalam suatu periode.

3. Membuat Neraca Saldo.

Setelah semua akun yang ada pada jurnal umum diposting ke dalam buku besar maka dilakukan perhitungan saldo nominal pada setiap akun yang sejenis. Dari perhitungan saldo nominal setiap akun dapat diketahui berapa jumlah saldo akhir dari setiap akun-akun yang sejenis yang kemudian akan disusun ke neraca saldo.

4. Menyusun Jurnal Penyesuaian.

Menurut Warren, et. al (2015) bahwa; “*At the end of the accounting period, many account balances in the general ledger can be reported without any changes in the financial statements.* (Pada akhir periode akuntansi banyak saldo akun di buku besar yang dapat dilaporkan tanpa perubahan apapun dalam laporan keuangan)”. Meskipun demikian, ada beberapa saldo akun yang memerlukan pemuktahiran (*updating*). Pemuktahiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disiapkan, inilah yang disebut dengan proses penyesuaian. Ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi disebut jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga

saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya. Adapun informasi penyesuaian atas neraca saldo pada aktiva tetap.

5. Menyusun Neraca Saldo setelah Disesuaikan.

Menurut Warren, et.al (2015) bahwa: “*The recording process after all adjusting journal entries have been posted, a trial balance will be made.* (Proses pencatatan setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah diposting, maka akan dibuat yaitu neraca saldo)”. Neraca saldo setelah disesuaikan berfungsi memeriksa keseimbangan jumlah saldo debit dan kredit, sebelum menyiapkan laporan keuangan. Berdasarkan data yang ada pada Panglong Anugerah neraca saldo setelah disesuaikan disusun dengan menyesuaikan adanya beban penyusutan dan penyesuaian beban yang masih harus dibayarkan.

6. Penyusunan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu catatan dan rangkuman mengenai informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang telah disiapkan oleh para pemakai. Tujuan disusunnya laporan keuangan yaitu guna membantu pihak internal (pemilik) maupun pihak eksternal (bank atau kreditur) agar dapat menganalisis dan menginterpretasikan kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pertimbangan menyusun laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan.

Laporan posisi keuangan adalah suatu apencatatan sistematis mengenai

sumber kekayaan perusahaan yang digunakan atau dialokasikan menjadi sumber kekayaan tersebut. Bagian dari asset disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya atau yang paling mudah diubah menjadi uang tunai. Kas disajikan paling atas dilanjutkan dengan piutang usaha dan aset tetap lainnya. Dibagian liabilitas terdapat utang-utang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan ekuitas disajikan dari modal, laba atau rugi perusahaan dan *prive*.

Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net profit*), dan sebaliknya jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*). Rugi bersih untuk suatu periode akan berpengaruh terhadap penurunan ekuitas pemilik (modal). Sedangkan laba bersih berpengaruh terhadap kenaikan dalam ekuitas pemilik (modal) untuk suatu periode tertentu.

Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Pembahasan Laporan Keuangan UD.Roma Hissa Jaya.

Dari hasil analisis data tersebut maka akan dibuat contoh menyusun laporan keuangan UD. Roma Hissa Jaya yang sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi.

Adapun data yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan laba rugi selama periode tahun 2021 antara lain: data seluruh penjualan, data pembelian, data semua biaya atau beban yang dikeluarkan, dan data pembayaran pajak. Berdasarkan hasil dokumentasi dari catatan transaksi pada perusahaan disertai dengan hasil wawancara, maka dapat disajikan Laporan Laba Rugi UD.Roma Hissa Jaya untuk periode berakhir desember 2021 tertera pada Tabel 4.

Tabel 4 Laporan Laba Rugi

UD.ROMA HISSA JAYA	
Laporan Laba Rugi	
Periode Tahun Berakhir 31 Desember 2021	
Penjualan	Rp.1.800.650.000
Dikurang: Harga Pokok Penjualan	(Rp.1.200.150.000)
Laba kotor	Rp. 600.500.000
Beban Usaha:	
Beban Sewa Toko	Rp 8.500.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp.15.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp.55.000.000
Beban Perlengkapan	Rp. 5.000.000
Beban Gaji	Rp.18.000.000
Beban listrik Toko	Rp. 1.400.000
Biaya Transport Pengantaran	Rp. 6.000.000 ±
Total Beban Usaha	(Rp. 108.900.000)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	Rp. 491.600.000
Beban Pajak	(Rp. 2.458.000)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp. 489.142.000,-

Sumber: Data diolah dari UD. Roma Hissa Jaya.

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan pada penelitian ini akan disajikan informasi mengenai; total asset, total liabilitas, dan total ekuitas yang dimiliki oleh UD. Roma Hissa Jaya. Berikut ini disajikan Laporan

Posisi Keuangan atau Neraca UD.Roma Hissa Jaya pada Tabel 5.

Tabel 5

UD.ROMA HISSA JAYA Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2021	
ASSET:	
<u>Aktiva Lancar:</u>	
Kas	Rp.500.150.000
Piutang	Rp. 5.825.000
Sewa dibayar dimuka	Rp. 6.375.000
Perlengkapan	Rp. 3.750.000
<u>Aktiva Tetap:</u>	
Peralatan	Rp. 27.500.000
Akum.Penyusutan Peralatan	(Rp. 15.000.000)
Kendaraan	Rp. 115.000.000
Akum.Penyusutan Kendaraan	(Rp. 55.000.000)
TOTAL ASSET	Rp.588.600.000,-
LIABILITAS:	
Utang Bank	Rp. 10.000.000
Utang Pajak	Rp. 2.458.000
TOTAL LIABILITAS	Rp. 12.458.000
EKUITAS:	
Modal Awal UD.Roma Hissa Jaya	Rp.150.000.000
<i>Prive</i>	(Rp. 63.000.000)
Laba periode	Rp. 489.142.000
TOTAL EKUITAS	Rp. 576.142.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp. 588.600.000,-

Sumber: Data Diolah dari UD. Roma Hissa Jaya.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan.
Berikut peneliti akan menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan UD.Roma Hissa Jaya, tertera pada Tabel 6.

Tabel 6

Catatan Atas Laporan Keuangan

UD. ROMA HISSA JAYA Catatan Atas Laporan Keuangan Periode Berakhir 31 Desember 2021	
1.UMUM	
UD. Roma Hissa Jaya adalah sebuah usaha perorangan yang didirikan secara perorangan pada tahun 2016. Usaha dagang ini berlokasi di Jalan Lintas Dolok Sanggul ke Simangaronsang, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Pada tahun 2020 UD. Roma Hissa Jaya mendapatkan surat izin usaha perdagangan dengan nomor 220000941349 yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan.	
2.IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).	
Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan sistem pencatatannya menggunakan basis akrual. Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).	
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. Piutang tersebut diperoleh dikarenakan terdapatnya transaksi penjualan pupuk secara kredit kepada pelanggan.	
Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, dimana jika aset tersebut telah dimiliki secara hukum oleh UD. Roma Hissa Jaya. Aset tetap disusutkan sesuai dengan peraturan menteri nomor 96/PMK.03/2009 menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
Penjualan disajikan sebesar jumlah yang diterima.	
Pembelian disajikan sebesar jumlah yang dibayarkan.	
IKHTISAR AKUMULASI TRANSAKSI POS ITEM	
<u>Perkiraan:</u>	<u>Tahun 2021</u>
a. Saldo Kas akhir tahun	Rp.500.150.000
b.Piutang	Rp. 5.825.000
c. Sewa dibayar dimuka	Rp. 6.375.000
d.Pperlengkapan	Rp. 3.750.000
e. Nilai bersih Peralatan	Rp. 12.500.000
f. Nilai bersih Kendaraan	Rp. 60.000.000
g.Utang Bank	Rp. 10.000.000
h.Utang Pajak	Rp. 2.458.000
i.Modal awal UD.Roma Hissa Jaya	Rp.150.000.000
j.Penarikan modal oleh pemilik (<i>Prive</i>)	(Rp. 63.000.000)
k.Penjualan	Rp.1.800.650.000
l. Harga Pokok Penjualan sesuai dengan - harga pembelian persediaan	Rp.1.200.150.000
m.Beban usaha	Rp. 108.900.000
Beban Usaha terdiri dari:	
Beban Sewa Toko	Rp.8.500.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp.15.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp.55.000.000
Beban Perlengkapan	Rp.5.000.000
Beban Gaji	Rp.18.000.000
Beban Listrik Toko	Rp.1.400.000
Beban Transport Pengantaran	Rp.6000.000

Sumber: Data diolah dari UD. Roma Hissa Jaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. UD. Roma Hissa Jaya belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki.

2. Dalam penelitian ini telah dibuat contoh penyusunan laporan keuangan perusahaan berdasarkan SAK EMKM yang meliputi; Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Saran.

Adapun saran bagi pemilik UD. Roma Hissa Jaya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pengelola maupun pemilik UD. Roma Hissa Jaya agar dapat memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

2. Pengelola perusahaan sebaiknya selalu menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari; Laporan Laba Rugi , Laporan Posisi Keuangan, dan CALK agar sesuai dengan SAK-EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, Analisis Perkembangan Statistik UMKM, <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/35>, diunduh tanggal 22 Januari 2022.

Hery, Analisis Laporan Keuangan, PT. Gravindo. Jakarta, 2016.

Himpunan Undang-Undang & Peraturan UKM, Serta Kode Etik Asosiasi Franchise Indonesia (Afi). Kode Etik Asosiasi Penjualan Langsung Indonesia. Blessing Books, Jakarta, 2000.

<https://auditkinerja.com/cash-flow-contoh-laporan-keuangan-sederhana-usaha-kecil/>

Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, Jakarta, 2016.

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grindo Persada, Jakarta, 2013.

Salmiah, dkk, Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Vol. 3, No. 2: 212 – 226, April 2015.

Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 2016.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Warren, et.al., *Finacial Accounting: For Future Business Leaders*, Saint Joseph University, Philadelphia America, 2004.